

## **DETEKSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA TELINGA ANAK USIA SEKOLAH**

Iga Dewi Purnamawati<sup>1</sup>, Indah Safitriani<sup>2</sup>, Agus Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Keperawatan Pasar Rebo, Indonesia

<sup>3</sup>Puskesmas Kelurahan Cibubur, Indonesia

e-mail: [ig4dewi@gmail.com](mailto:ig4dewi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik digambarkan dengan kondisi gigi dan mulut serta telinga yang sehat, untuk itu pentingnya melakukan pemeriksaan gigi, mulut dan telinga anak untuk mencegah masalah karies atau gigi berlubang dan serumen obturan. Masalah karies gigi sampai terjadi lubang akan mengganggu aktifitas anak untuk belajar, keluhan sakit gigi akan membuat anak absen dan menurunkan nafsu makan, sedangkan penumpukan serumen di dalam liang telinga dapat menimbulkan gangguan dengar yang berakibat menurunkan prestasi sekolah anak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan gigi dan mulut serta telinga pada siswa SDN 01 cibubur kelas 1 sampai 6 dengan jumlah 763 siswa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari berupa observasi langsung pada gigi dan mulut serta telinga. Pemeriksaan dibagi atas empat kelompok terdiri dari petugas puskesmas, dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan 247 (32.37 %) siswa mengalami karies gigi, dan penumpukan serumen di kedua telinga 205 (26.87 %) siswa dari total jumlah siswa 763 siswa. Permasalahan karies dan penumpukan serumen yang dialami anak sekolah memerlukan tindak lanjut oleh puskesmas dan pencegahan bagi siswa-siswi yang masih baik, untuk itu akan direncanakan kegiatan lanjutan dari pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kepada siswa-siswi SDN 01 Cibubur melalui penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi, mulut dan telinga.

**KATA KUNCI:** *Pemeriksaan, Kesehatan, Karies, Serumen, Anak Sekolah.*

### **ABSTRACT**

*Good growth and development are described by the condition of healthy teeth and mouth and ears, for this reason, it is important to carry out an examination of the child's teeth, mouth and ears to prevent caries problems or cavities and obturous teeth. Dental caries problems until a hole occurs will interfere with the child's activities to learn, complaints of toothache will make the child absent and decrease appetite, while the accumulation of serum in the ear canal can cause hearing loss which results in reducing the child's school*

*performance. This community service activity aims to provide health services in the form of dental and oral and ear examinations for students of SDN 01 cibubur grades 1 to 6 with a total of 763 students. This service activity is carried out for one day in the form of direct observation of the teeth and mouth and ears. The examination was divided into four groups consisting of puskesmas officers, lecturers and students. This community service activity received 247 (32.37 %) students experiencing dental caries, and a buildup of serum in both ears of 205 (26.87 %) students out of a total number of 763 students. The problem of caries and the accumulation of serumen experienced by school children requires follow-up by puskesmas and prevention for students who are still good, for this reason, further activities of community service will be planned in the form of education to the students of SDN 01 Cibubur through counseling on how to maintain healthy teeth, mouth and ears.*

**KEYWORDS:** *Examination, Health, Caries, Serumen, Schoolchildren.*

|                             |                                |                               |
|-----------------------------|--------------------------------|-------------------------------|
| Accepted:<br>August 07 2022 | Reviewed:<br>September 20 2022 | Published:<br>October 31 2022 |
|-----------------------------|--------------------------------|-------------------------------|

## PENDAHULUAN

Selama pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan di rumah, secara tidak langsung kegiatan siswa terpusat di rumah, pemantauan terhadap kesehatan gigi dan mulut oleh unit kesehatan sekolah (UKS) bekerjasama dengan Puskesmas, yang rutin dilakukan sempat terhenti selama pandemi. Setelah pemerintah memperbolehkan kegiatan sekolah secara luring pelaksanaan UKS oleh Puskesmas dilakukan kembali dan salah satu program UKS adalah pemeriksaan gigi, mulut dan telinga terhadap kebersihannya. Permasalahan karies gigi dan kebersihan telinga merupakan masalah yang sering ditemukan pada anak usia sekolah dan diperlukan penanganan segera untuk mencegah keparahan. Permasalahan gigi dan telinga akan mempengaruhi kualitas hidup anak akibat dari rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, hilangnya waktu untuk belajar di sekolah bahkan membutuhkan biaya pengobatan yang mahal (Abdullah, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) anak usia 5-9 tahun mengalami 92,6% karies dan 28,5% karies akar sedangkan anak usia 10-14 tahun 73,4% mengalami karies dan 48,1% karies akar (Dewi et al., 2022). Selain permasalahan karies gigi permasalahan serumen obturan sering dijumpai pada anak usia sekolah. Serumen merupakan hasil produksi dari kelenjar sebacea dan apokrin di kulit pada liang telinga yang secara fisiologis terbentuk. Pada kondisi tertentu serumen dapat

menyebabkan penumpukan di liang telinga dengan jumlah yang banyak sehingga berakibat pada timbulnya gangguan dengar. Gangguan dengar akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar anak di sekolah karena kesulitan untuk menerima pelajaran (Yuliyani et al., 2021). Menurut Kemenkes, dalam (Jauhari, 2020) gangguan pendengaran pada anak dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa 20 % informasi terserap melalui proses mendengar dan 10 % melalui membaca.

Melihat permasalahan diatas maka diperlukan kegiatan untuk memantau kesehatan gigi, mulut dan telinga anak secara rutin untuk mencegah terjadinya karies gigi atau lubang gigi serta serumen obturan dengan melibatkan komponen masyarakat seperti sekolah, puskesmas, dan perguruan tinggi. Kegiatan PKM tahun 2022 ini diselenggarakan oleh Akademi Keperawatan Pasar Rebo bekerjasama dengan mitra kerjasama yaitu Puskesmas Kelurahan Cibubur melalui program UKS di SDN 01Cibubur.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode PKM kali ini dengan melakukan observasi area mulut dan gigi serta telinga anak usia sekolah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan karena masih dalam masa pasca pandemi covid-19. Pemeriksaan gigi, mulut dan telinga sempat tidak dilakukan selama pandemi covid 19 yaitu selama dua tahun. Kegiatan PKM kali ini bersamaan dengan pelaksanaan Bulan Immunisasi Anak Sekolah (BIAN) tahun 2022 yaitu memberikan immunisasi campak. Kegiatan pemeriksaan mulut, gigi dan telinga merupakan kegiatan rutin unit UKS SDN 01 Cibubur namun selama pandemi siswa belajar di rumah sehingga kegiatan UKS sempat pakum. Pemeriksaan dilakukan pada Selasa tanggal 24 Agustus 2022, dimulai jam 08.00 pagi dan selesai jam 14.00. Pemeriksaan dilakukan pada 763 orang siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6. Pemeriksaan dilakukan didalam ruang kelas secara berurutan dimulai kelas 1 dan dilanjutkan kelas berikutnya. Pemeriksaan dibagi dalam empat kelompok dimana setiap kelompok dipegang oleh satu petugas pemeriksa. Siswa secara berbaris dan oleh guru kelas diminta untuk memasuki ruang pemeriksaan secara bergiliran. Siswa yang telah selesai diperiksa menyerahkan hasil pemeriksaan kepetugas puskesmas untuk dilakukan pencatatan.



Gambar 1. Lokasi PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

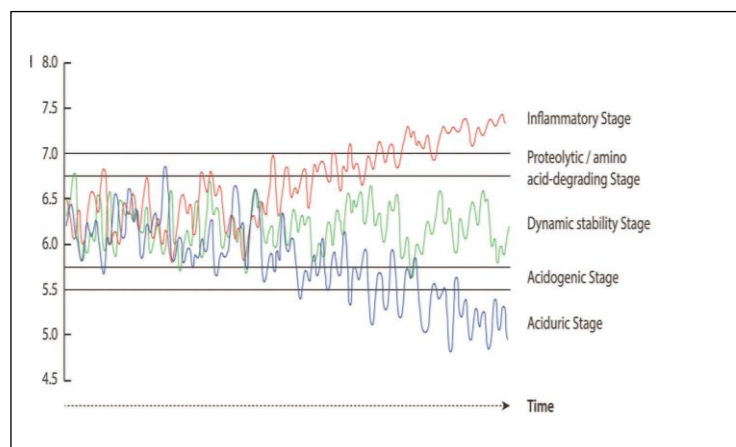
Berikut hasil pemeriksaan gigi, mulut dan telinga siswa SDN 01 Cibubur Jakarta Timur.

| Kelas | Kebersihan Mulut dan Gigi |         |        |         | Kebersihan Telinga |         |         |         | Jumlah Siswa |
|-------|---------------------------|---------|--------|---------|--------------------|---------|---------|---------|--------------|
|       | Bersih                    | %       | Karies | %       | Bersih             | %       | Serumen | %       |              |
| 1     | 81                        | 64,28 % | 45     | 35,71%  | 94                 | 74,60 % | 32      | 25,39 % | 126          |
| 2     | 81                        | 63,28 % | 47     | 36,71 % | 88                 | 68,75 % | 40      | 31,25 % | 128          |
| 3     | 84                        | 65,11 % | 45     | 34,88 % | 94                 | 72,86 % | 34      | 26,35 % | 129          |
| 4     | 85                        | 66,40 % | 43     | 33,59 % | 98                 | 76,56 % | 30      | 23,44 % | 128          |
| 5     | 94                        | 74,60 % | 32     | 25,39 % | 90                 | 71,42 % | 36      | 28,57 % | 126          |
| 6     | 91                        | 72,22 % | 35     | 27,77 % | 93                 | 73,81 % | 33      | 26,19 % | 126          |
| TOTAL | 516                       | 67,63 % | 247    | 32,37 % | 557                | 73,00 % | 205     | 26,87 % | 763          |

Hasil pemeriksaan gigi, mulut dan telinga dari 763 siswa. Hasil memberikan gambaran kesehatan gigi normal 67.63 %, karies 32.37 %, sedangkan 73.13 % dengan kebersihan telinga yang baik dan 26.78 % terdapat serumen obturan. Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi, mulut dan telinga diatas disimpulkan bahwa masalah kebersihan gigi, mulut dan telinga pada anak usia sekolah masih cukup tinggi.

Saat ini karies gigi dianggap penyakit tidak menular lainnya seperti obesitas, dan kencing manis yang dapat disebabkan oleh faktor perilaku, sosial ekonomi dan gaya hidup dalam masyarakat. Karies gigi untuk saat ini dapat

dicegah dengan melakukan sikat gigi rutin dengan *fluoride*, mengontrol asupan, *oral hygiene* dan pemberian antiseptic oral (Twetman, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nurvinanda, (2021) melakukan *screening* kesehatan pada siswa siswi SDN 19 Mendobarat dengan melakukan pemeriksaan kepala mencakup rambut, mata, hidung, telinga, mulut dan gigi, pemeriksaan kulit dan kuku, berat badan serta tinggi badan, dengan hasil didapatkan masalah pada gigi, perawatan diri seperti kuku yang panjang dan kotor, telinga kotor, dan kulit yang kurang bersih. Hasil *screening* kesehatan sebagian besar siswa dan siswi SDN 19 Mendobarat mengalami masalah pada gigi, juga memiliki masalah dalam perawatan diri seperti kuku yang panjang dan kotor, telinga kotor, dan kulit yang kurang bersih. Hasil penelitian Yusmanijar, (2018), terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun. Kondisi mulut dan gigi digambarkan oleh kondisi pH di mulut, hal ini digambarkan pada gambar 2



Gambar 2. Kondisi pH area oral (Nyvad & Takahashi, 2020)

Gambar diatas memberikan gambaran keadaan pH pada karies gigi dan penyakit gusi. Kurva hijau menggambarkan kondisi normal sedangkan kurva merah memberikan gambaran tahap inflamasi yang terkait dengan *gingivitis* dan *periodontitis*, sedangkan kurva biru memberikan gambaran terkait dengan karies. Gambar 2 memberikan informasi bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk menjaga kestabilan pH di area mulut. Kondisi pH yang stabil akan mencegah infeksi gusi dan mencegah terjadinya karies pada gigi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sekarlawu et al., 2021) dibutuhkan lima faktor pendukung yang harus dimiliki orang tua atau pengasuh terkait perawatan gigi dan

mulut yaitu belajar dari pengalaman, melakukan pemantauan, menyiapkan waktu luang, membuat aturan yang jelas terkait perawatan gigi, dan tegas.

Menurut Martanegara et al., (2020) dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengetahuan siswa mengenai kesehatan telinga dan pendengaran secara umum masih rendah. Pada tingkat pengetahuan mengenai kebersihan telinga, > 80% siswa tidak mengetahui mengenai kebiasaan yang baik untuk kebersihan telinga. Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan area telinga mencegah terjadinya gangguan dengar dan infeksi pada area telinga. Berdasarkan uraian diatas bahwa meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi, mulut dan telinga memberikan dampak yang baik pada anak terhadap pencegahan karies gigi dan gangguan dengar, untuk itu dibutuhkan suatu rencana tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan anak SDN 01 Cibubur dengan menjaga kebersihan gigi, mulut dan telinga melalui kegiatan PKM. Kegiatan PKM akan dilakukan kembali dengan memberikan penyuluhan dengan metode fokus group dan melakukan demonstrasi, redemonstrasi pada siswa setelah diberikan pengetahuan agar tujuan dapat tercapai. Berikut foto-foto kegiatan PKM yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2022, dimulai jam 08.00 pagi dan selesai jam 14.00.



Gambar 3. Pemeriksaan gigi, mulut dan telinga



Gambar 4. Pemeriksaan Gigi Mulut dan Telinga



Gambar 5. Mitra PKM: SDN 01 Cibubur dan Puskesmas Kelurahan Cibubur

## SIMPULAN

Kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan sukses berkat kerjasama yang baik antara pihak Puskesmas, SDN 01 Cibubur dengan Akademi Keperawatan Pasar Rebo. Hasil pemeriksaan memberikan gambaran masih cukup tinggi masalah kesehatan gigi, mulut dan telinga anak yang terjadi pada anak sekolah, untuk itu diperlukan rencana tindak lanjut berupa edukasi tentang cara mencegah karies gigi dan penyakit mulut serta cara membersihkan telinga pada anak usia sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2018). Hubungan status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dengan pelaksanaan ukgs (usaha kesehatan gigi sekolah) di sekolah dasar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–33. <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/173>
- Dewi, C., Asia, A., Kyai, J., No, T., Tomang, R. T. R. W., Petamburan, K. G., Barat, K. J., & Jakarta, D. K. I. (2022). *Gambaran perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar kota palembang*. 4(1), 58–62.
- Jauhari, J. (2020). Deteksi Gangguan Pendengaran pada Anak Usia Dini. *Genius*, 1(1), 61–71. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.8>
- Martanegara, I. F., Wijana, & Mahdiani, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Telinga dan Pendengaran Siswa SMP di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Jsk*, 5(4), 140–147. [https://journal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/31281](https://journal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/31281)
- Nyvad, B., & Takahashi, N. (2020). Integrated hypothesis of dental caries and periodontal diseases. *Journal of Oral Microbiology*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/20002297.2019.1710953>
- Rezka Nurvinanda, R. B. A. (2021). SKRINING KESEHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 19 MENDOBARAT. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 4 NOMOR 1 TAHUN 2021] HAL 66-70, 6(1), 44–49.
- Sekarlawu, H. H., Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2021). Faktor Pendukung Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.580>

- Twetman, S. (2018). Prevention of dental caries as a non-communicable disease. *European Journal of Oral Sciences*, 126, 19–25. <https://doi.org/10.1111/eos.12528>
- Yuliyani, E. A., Setyorini, R. H., & Triani, E. (2021). *Jurnal PEPADU Pemeriksaan Telinga Hidung Tenggorok Pada Siswa SDN 16 Mataram. July 2020*. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.120>
- Yusmanijar, M. A. (2018). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH 7-9 TAHUN DI SD ISLAM AL AMAL JATICEMPAKA*. 3(3), 545–554.